

Penyuluhan Dan Pelaksanaan Go Green Di Desa Citaleus, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang

Advising And Implementation Of Go Green In Citaleus Village, Buahdua District, Sumedang Regency

Raizal Fahmi^{1*}, Sri Wilujeng², Reni Srimulyaningsih³, Ina Darliana⁴, Ishak Tan⁵

¹⁻⁵ Fakultas Kehutanan Universitas Winaya Mukti

*Korespondensi penulis: raizalfahmi@unwim.ac.id

Article History:

Received: Desember 29, 2023

Accepted: Januari 30, 2024

Published: Januari 31, 2024

Keywords: *global warming, go green, planting, forestry plant seeds.*

Abstract: *The solution that can be applied to the community to deal with the impact of global warming today is the concept of "go green". However, the problem is that the application of this "go green" solution has not been widely applied in the community, especially in communities that are directly adjacent to and dependent on forests. Therefore, the the academic community of the Faculty of Forestry, Winaya Mukti University conducted forestry counseling on go green in community service activities to provide awareness to people living in villages bordering forests in Sumedang Regency, precisely in Citaleus Village. This research was carried out using the method of counseling and practicing planting forestry plant seeds. The results of this research succeeded in achieving a satisfactory level to provide and introduce knowledge about going green and the practice of implementing it by planting forestry plant seeds for the people of Citaleus Village, Buahdua District, Sumedang Regency. This success is evidenced by the positive response from the analysis results received by the service team.*

Abstrak

Dampak dari *global warming* sangat terasa nyata bagi masyarakat. Solusi yang dapat diterapkan kepada masyarakat untuk menghadapi dampak ini adalah dengan konsep *go green*. Namun, permasalahannya adalah penerapan solusi *go green* ini belum diterapkan secara meluas di kalangan masyarakat, terutama pada masyarakat yang berbatasan langsung dan berkegantungan dengan hutan. Oleh karena itu, pengenalan *go green* di kalangan masyarakat sangat tepat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan. Menyadari pentingnya pengetahuan untuk masyarakat, maka civitas akademika Fakultas Kehutanan Universitas Winaya Mukti melaksanakan penyuluhan kehutanan tentang *go green* dalam kegiatan pengabdian untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat yang tinggal di desa berbatasan dengan hutan di Kabupaten Sumedang tepatnya di Desa Citaleus. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan dalam kelompok besar secara langsung melalui tatap muka dan dialog serta melakukan praktik penanaman bibit tanaman kehutanan. Kegiatan pengabdian dilakukan secara bertahap dari September 2023 – Januari 2024. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai Tingkat memuaskan untuk memberikan dan mengenalkan pengetahuan tentang *go green* dan praktik pelaksanaannya dengan metode penanaman bibit tanaman kehutanan bagi masyarakat Desa Citaleus, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang. Keberhasilan ini dibuktikan dengan respon positif dari hasil analisis yang diterima oleh tim pengabdian.

Kata Kunci: *global warming, go green, penanaman, bibit tanaman kehutanan.*

PENDAHULUAN

Belakangan ini, *global warming* selalu menjadi topik hangat untuk menjadi bahan pembicaraan disetiap kalangan. Pembicaraan permasalahan tidak hanya dibahas oleh setiap pimpinan tetapi juga seluruh lapisan masyarakat luas. Hal ini karena dampaknya sangat nyata, mampu dirasakan oleh setiap orang tanpa ada batasan usia, profesi, dan lainnya. Salah satu upaya untuk mengatasi *global warming* adalah dengan menerapkan *go green*, karena *Go green* atau penghijauan merupakan tindakan penyelamatan bumi akibat *global warming*. Konsep dari

* Raizal Fahmi, raizalfahmi@unwim.ac.id

go green menyinggung kepada gaya hidup berkonsep ramah lingkungan, yang dapat dilakukan dengan cara penghematan listrik, mengurangi penggunaan kantong plastik dan melakukan penanaman disekitar rumah bertujuan untuk mengurangi polusi udara disekitar rumah (Markonah & Wahyuningsih, 2020).

Namun, permasalahannya adalah penerapan solusi *go green* ini belum diterapkan secara meluas di kalangan masyarakat, terutama pada masyarakat yang berbatasan langsung dan berkegantungan dengan hutan. Oleh karena itu, dibutuhkan penyuluhan *go green* yang bertujuan untuk mengajak dan meningkatkan kesadaran masyarakat perilaku penghijauan (Mulia & Fauzi, 2021). Adapun perilaku penghijauan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan melakukan penanaman bibit kehutanan di sekitar perkarangan rumah, di tepi jalan, atau di anantara lahan pertanian dan perkebunannya (Cahyadi, 2016).

Kegiatan penyuluhan dilakukan bermaksud untuk mengajarkan atau meningkatkan wawasan masyarakat sehingga dapat merubah perilaku masyarakat dari yang ketidaktahuan dan bertindak sesuai kebiasaan yang dianggap kurang baik menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pengenalan *go green* di kalangan masyarakat sangat tepat melalui kegiatan penyuluhan. Karena secara umum, Kegiatan penyuluhan biasa dilakukan secara teratur dan terarah dalam penerapannya, sehingga masyarakat dapat memahami materi yang disampaikan pada saat kegiatan tersebut (Hujani *et al.* 2019)

Sasaran dalam kegiatan penyuluhan *go green* tidak memandang suatu batasan sehingga tentunya sangatlah beragam, dari karakteristik individunya, lingkungan fisik dan sosialnya, kebutuhannya dan tujuan masing-masing individunya. Sebab itu, proses pelaksanaan penyuluhan tidak hanya dilakukan dengan satu metode, melainkan perlu juga variasi metode penyuluhan agar dapat tersampaikan keberagam individu masyarakat mengenai pentingnya *go green* (Fauzzia *et al.* 2018). Supaya informasi dan masteri terkait *go green* dapat diterima masyarakat, maka kegiatan penyuluhan yang kami terapkan tidak hanya berupa pemaparan materi saja, tetapi juga mengikutsertakan kegiatan diskusi dan praktik penanaman atau penghijauan secara langsung.

Penanaman dan penghijauan merupakan salah satu cara untuk tetap melestarikan hutan. Karena pemanfaatan hasil hutan kayu yang tidak bijaksana bisa menyebabkan berkurangnya tegakan pada area hutan yang dimanfaatkan, jika hal tidak baik ini terus berlanjut maka hutan akan habis dengan perlahan. Hal ini berkaitan pula dengan kesejahteraan masyarakat disekitar hutan yang banyak memanfaatkan hasil hutan kayu dari areal hutan di sekitar tempat mereka tinggal. Menyadari pentingnya pengetahuan untuk masyarakat, maka civitas akademika Fakultas Kehutanan Universitas Winaya Mukti melaksanakan penyuluhan kehutanan tentang

go green dalam kegiatan pengabdian untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat yang tinggal di desa yang berbatasan dengan hutan di Kabupaten Sumedang tepatnya di Desa Citaleus.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertemakan “*Go Green*” telah dilaksanakan pada September 2023 – Januari 2024 yang bertempat di Desa Citaleus, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode penyuluhan dalam kelompok besar secara langsung melalui tatap muka dan dialog antara penyuluh dari pihak Fakultas Kehutanan Unwim (dosen dan mahasiswa yang terlibat) dengan pelaku utama yaitu masyarakat Desa Citaleus, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang. Populasi penelitian dalam kegiatan ini berjumlah 65 orang dengan rentang umur di antara 20 – 50 tahun. Keterlibatan populasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, berdasarkan saran dari pihak perangkat desa yang merekomendasikan beberapa orang yang bertempat tinggal paling dekat dengan hutan dan dapat meluangkan waktu serta mau menerima materi penyuluhan dari Fakultas Kehutanan Unwim.

Instrument atau alat alat penunjang yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa proyektor, spanduk, dan modul penyuluhan. Kemudian, untuk deksripsi kegiatan ini dilakukan beberapa tahap, yaitu:

1) Pemilihan lokasi pengabdian dan seleksi target sasaran

Tim pengabdian berkoordinasi dengan beberapa perangkat desa Citaleus, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang untuk dapat memilih lokasi penyuluhan yang tepat dan dapat menampung dalam jumlah yang banyak. Selain lokasi, tim pengabdian juga mengharapkan adanya rekomendasi untuk penyeleksian target sasaran penyuluhan. Adapun target sasaran yang diharapkan adalah masyarakat desa Citaleus yang memiliki lahan yang cukup untuk bisa ditanami bibit tanaman hutan dan merupakan orang-orang yang bertempat tinggal langsung berbatasan dengan hutan.

2) Penyuluhan

Setelah pemilihan lokasi dan target sasaran dirasa cukup, selanjutnya langsung dilakukan penyuluhan dari tiga pemateri yang menjelaskan dari pengenalan pentingnya *go green* sampai kepada tata cara *go green* yang tepat di areal perkarangan rumah atau di lokasi pertaniannya. Penyuluhan disampaikan berupa seminar atau pemaparan materi yang berlangsung satu hari dengan tiga sesi dan setiap akhir sesi disediakan sesi tanya jawab atau panel diskusi.

3) Pemberian bibit tanaman kehutanan dan pendampingan penanaman

Bibit yang diberikan secara gratis kepada masyarakat desa Citaleus merupakan bibit *Shorea sp* dan *Swietenia sp* yang diperoleh dari persemaian Fakultas Kehutanan Unwim. Pada saat pemberian bibit disertai dengan pendampingan penanaman diareal contoh seperti di lahan pertanian masyarakat desa, areal perkarangan rumah masyarakat desa dan kanan kiri jalan Desa Citaleus.

4) Analaisis pengabdian

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat dianalisis keberhasilannya dengan berdasarkan tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat desa Citaleus. Adapun parameter dan penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Tingkat Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

No	Parameter	Keluaran yang diharapkan	Nilai
1	Pemahaman tentang pentingnya <i>Go green</i> terkait dampak yang akan dirasakan dimasyarakat sekitar	Dapat menjabarkan dampak-dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat desa Citaleus	20
2	Pemahaman tentang faktor faktor yang perlu diperhatikan dalam kegiatan penanaman	Dapat menyebutkan faktor dan menjabarkannya	20
3	Mampu melakukan praktik <i>go green</i> dengan penanaman bibit <i>Shorea sp</i> dan <i>Swietenia sp</i> diareal contoh	Mampu secara mandiri melakukan penanaman dengan jarak tanam dan cara tanam yang tepat	30
4	Mampu menerapkan praktik penanaman dan pemeliharaan bibit tanaman kehutanan diareal sekitar rumah atau di	Mampu menerapkan hasil penyuluhan dan praktik secara mandiri serta mampu menginterpretasi hasil kegiatan pengabdian	30
Total skor			100

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi umum di lokasi pengabdian

Desa Citaleus merupakan sebuah desa induk yang mengalami pemekaran menjadi dua desa yaitu Desa Citaleus dan Desa Karangbungur di wilayah Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang. Desa Citaleus memiliki bentang permukaan tanah berupa dataran yang menjadikan desanya berpotensi untuk dijadikan lahan pertanian. Oleh karena itu, sebagian besar penduduk Desa Citaleus bekerja di sektor pertanian dengan memanfaatkan bentang permukaan tanah di Desa Citaleus. Lahan pertanian Desa Citaleus terbagi ke dalam dua jenis yaitu lahan pesawahan dan lahan pertanian non-pesawahan. Lahan persawahannya banyak dipergunakan untuk komoditas padi dan palawija seperti jagung dan ubi kayu. Sementara itu, lahan perkebunannya menghasilkan berbagai jenis buah-buahan seperti alpukat, mangga, pisang dan buah-buahan lainnya.

b. Pengenalan dan pemahaman tentang *Go green*

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan praktik lapang terkait penanaman bertujuan *go green* pada September 2023 – Januari 2024 berjalan lancar.

Kepada beberapa perwakilan masyarakat awam dan kelompok tani Desa Citaleus, tim pengabdian memberikan wawasan atau materi terkait *go green* dengan isi sebagai berikut:

Penghijauan atau *go green* adalah usaha untuk menanam pohon dan tumbuhan di tempat yang dianggap bisa menjadi tumbuh kembang atau habitat pohon dan tumbuhan yang ditanam di areal tersebut. Beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari kegiatan penghijauan, yaitu :

1. Manfaat secara hidrologis, mampu menjaga keseimbangan sistem air dialam, dengan banyaknya pohon yang ditanam itu berarti kita sedang mencegah terjadinya banjir dan tanah longsor. Akar pohon sangat bermanfaat dalam menjaga kestabilan air dalam tanah.
2. Manfaat secara hidrologis, mampu untuk mencegah terjadinya erosi dan pengikisan tanah yang dapat menimbulkan bencana alam tanah longsor.
3. Manfaat secara ekologis, mampu menjaga lingkungan menjadi lebih asri, nyaman serta menjadi tempat tinggal yang layak bagi tanaman dan hewan di dalamnya. Hal ini tentunya akan bisa menimbulkan kelestarian dan keseimbangan lingkungan.
4. Manfaat secara klimatologis, dimana penghijauan bisa berguna untuk mencegah polusi dan pemanasan global yang sudah terjadi di dunia ini. Tingkat karbondioksida yang cukup tinggi dalam dunia ini mengurangi jumlah oksigen. Sedangkan pohon atau tumbuhan menghasilkan oksigen yang berguna untuk kehidupan di bumi.
5. Manfaat secara edaphis ialah pohon-pohon yang ditanam akan menjadi tempat hidup, tempat tinggal, tempat berkembang biak dan juga mencari makan bagi berbagai spesies hewan.
6. Manfaat secara estetis (keindahan) ialah penghijauan akan dapat mempercantik suatu kawasan ataupun tempat.
7. Manfaat secara protektif ialah penghijauan ini akan dapat memberikan perlindungan baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung kepada manusia. Secara langsung ialah melindungi dari terik matahari, angin kencang, penahan debu, dan juga peredam suara. dan Secara tidak langsung ialah akan melindungi dari bencana banjir dan juga kekeringan (terkait dengan manfaat hidrologis).
8. Manfaat secara higienis ialah penghijauan ini akan menjadi penyaring udara dimana pepohonan akan dapat menyerap karbondioksida serta juga mengeluarkan oksigen. Pepohonan ini pun akan mempunyai kemampuan untuk dapat menyerap berbagai jenis racun yang ada di udara. Selain itu pada akar-akar pepohonan akan mampu untuk menyerap dan juga menyaring air dalam tanah tanah sehingga menjadi layak dikonsumsi.
9. Manfaat secara edukatif ialah pohon dari hasil penghijauan akan mampu untuk menjadi laboratorium alam yang dapat digunakan sebagai media belajar dan juga penelitian.

10. Manfaat secara rekreatif, ialah kawasan yang telah dilakukan proses penghijauan akan mempunyai daya tarik estetis tersendiri yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi dan juga hiburan.
11. Manfaat secara ekonomis ialah pohon-pohon hasil reboisasi akan dapat mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Baik itu pada tanaman bunga, buah, batang, akar, dan juga berbagai bagian pohon lainnya.

c. Pelaksanaan *go green*

Pelaksanaan "*go green*" dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti: mengurangi penggunaan plastik, mematikan listrik saat tidak digunakan, menghemat penggunaan air, menggunakan transportasi umum, menanam sayuran dan buah-buahan, mengurangi pemborosan energi, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan peralatan makan yang dapat digunakan berulang kali dan lainnya. Namun, pelaksanaan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan *go green* dengan menanam pohon. Kegiatan ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu merawat lingkungan. Adapun kegiatan pelaksanaan *go green* dengan metode penanaman bibit kehutanan dilakukan seperti penjabaran berikut ini:



Gambar 1. Pengangkutan Bibit Dengan Roda Sorong

Pada gambar 1 merupakan bentuk kegiatan awal sebelum melakukan penanaman, yaitu pengangkutan bibit untuk dibawa ke lokasi penanaman. Pengangkutan dilakukan oleh tim pengabdian dengan menggunakan roda dorong untuk mengangkut bibit dalam jumlah banyak dalam sekali angkut. Sebelumnya, bibit telah dipersiapkan di rumah kepala desa. Hal ini mempermudah pada saat melakukan pengangkutan bibit.



Gambar 2. Kegiatan Praktik Penanaman



Gambar 3. Kegiatan Penanaman Bersama Warga Desa

Pada gambar 2 dan 3 merupakan kegiatan ini dari pelaksanaan *go green* yaitu praktik penanaman bibit tanaman kehutanan seperti jenis *Shorea sp* dan *Swietenia sp*. Penanaman yang dilakukan di beberapa areal contoh diharapkan dapat mewakili beberapa tempat, yaitu:

1. Di tengah-tengah Kawasan seperti penanaman di kanan kiri jalan, dengan tujuan agar dapat membantu memperkuat ekosistem dan membantu mengurangi polusi
2. Di kawasan kering seperti penanaman di areal perbatasan Perkebunan, dengan tujuan agar dapat membantu mengurangi erosi tanah dan membantu mengurangi polusi.

Pelaksanaan *go green* dengan metode penanaman bibit tanaman kehutanan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan kondisi di Desa Citaleus.

d. Analisis keberhasilan pengabdian

Hasil analisis keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini memperoleh nilai memuaskan dengan pencapaian skor 100, yang dibuktikan dengan kesesuaian pemahaman antar topik materi yang diberikan disaat penyuluhan dan praktik yang dilakukan dengan pandangan dan tanggapan pengetahuan dengan masyarakat awam dan kelompok tani di Desa Citaleus setelah kegiatan pengabdian dilakukan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berhasil untuk memberikan dan mengenalkan pengetahuan tentang *go green* dan praktik pelaksanaannya dengan metode penanaman bibit tanaman kehutanan bagi masyarakat Desa Citaleus, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang. Keberhasilan ini dibuktikan dengan respon positif dari hasil analisis yang diterima oleh tim pengabdian. Adapun, saran yang dapat disampaikan dari pengabdian ini berupa pemantauan evaluasi satu tahun atau lebih pasca penanaman terhadap bibit yang ditanam.

DAFTAR REFERENSI

- Cahyadi,Y. “Kajian Komparatif Penerapan Green Campaign Di Asia Tenggara.” *Competence: Journal of Management Studies* 10, no 1 (April 2016): 50 – 62.
- Fauzzia W, Handayani RD, Ramdhan YM, Erika T, Andreawati E. “Penyuluhan Gerakan Go GreenSejak Dini di SD Cipta Karya Bandung.” *Jurnal ABDIMAS BSI* 1, no. 2 (Agustus 2018): 355 – 360.
- Hujani E, Bempah I, Saleh Y. “Peran Penyuluhan Terhadap Pelaksanaan Program Perhutanan Sosial di Desa Bondawuna Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango.” *AGRINESIA* 3, no. 3 (Juli 2019): 157 – 165.
- Markonah M, Wahyuningsih E. “Kampanye Go Green Dengan Pendekatan Gaya Hidup di Kawasan Industri Cikupa Jawa Barat.” *Jurnal Abdimas Perbanas* 1, no. 1 (Oktober 2020): 11 – 20.
- Mulia FSP, Fauzi R. “Kampanye Public Relations *Ngopi tapi Go Green* di RBoJ Coffee.” *Journal Riset Hubungan Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 39 – 56.